

KAJIAN TENTANG PENGEMBANGAN SENTRA KESEHATAN REPRODUKSI SEBAGAI UNIT PELAYANAN PUSLITBANG SISTEM DAN KEBIJAKAN KESEHATAN (P3SKK) SURABAYA

S.K. Poerwani, Widjiartini, Evie Sopacua¹

ABSTRACT

This is a exploration study with the objective to analyze the development of Health Reproductive Center in Health Policy and System Research and Development Center in Surabaya. Data which was collected included Health Reproductive Center's programs, its capabilities and stakeholders expectancies. Data was collected using questionnaires, secondary data and assessing papers by fasilitators on the health reproductive workshop. Results of this study was that the development of the Health Reproductive Center must be done to support the health reproductive program of Health Department. Expectancies of stakeholders is that Health Reproductive Center should do their functions comprehensive, holistic in a ccordinative partnership. The recommendation was that Health Reproductive Center should be facilitated by Health Policy and System Research and Development Center to perform as the satkeholde's expectancies that is health reproductive information center to do advocacy and proposals development.

Key words: health reproduction, development of health reproductive center, stakeholder expectancy

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu unit fungsional Puslitbang Sistem dan Kebijakan Kesehatan, Sentra Kesehatan Reproduksi telah dibentuk melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Puslitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan (P4TK) Surabaya No: HK.00.07.3.0.130.2003. Melalui SK tersebut Sentra Kesehatan Reproduksi diharapkan membantu pemerintah (dalam hal ini Departemen Kesehatan = Depkes) melalui pengembangan pelayanan kesehatan reproduksi yang koordinatif.

Program Kesehatan Reproduksi di Sentra meliputi a) Kesehatan Ibu, b) Kesehatan Anak, c) Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja, d) Kesehatan Usia Lanjut, e) Keluarga Berencana, f) Infertilitas dan Seksualitas, g) Pranikah, h) Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS. Departemen Kesehatan telah menetapkan prioritas program kesehatan reproduksi meliputi program KIA, program KB, program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), program Pencegahan

dan Pemberantasan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, melalui berbagai pendekatan. Program dilaksanakan melalui penelitian dan pengembangan, pelayanan serta pendidikan dan pelatihan.

Dalam kebijakan dan strategi nasional Kesehatan Reproduksi (Depkes, 2005) strategi pelaksanaannya adalah melalui Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial (PKRE) yang mengintegrasikan pelayanan KB, KIA, pencegahan dan penanggulangan Infeksi Menular Seksual (PP-IMS) terutama pada saluran rahim dan HIV/AIDS serta Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). PKRE dilaksanakan secara terpadu dan terintegrasi karena diharapkan dapat merupakan 'one stop service': sekali datang...mendapat pelayanan lengkap. Sedangkan dalam pelaksanaannya di tingkat regional di antaranya informasi melalui berbagai buku pedoman dan panduan dari Depkes yang dapat dipakai sebagai acuan dalam penyuluhan atau sosialisasi kesehatan reproduksi dan sebagai contoh di provinsi Jawa Timur adalah terbentuk Komisi Kesehatan Reproduksi walau belum bekerja secara optimal.

¹ Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem dan Kebijakan Kesehatan, Jl. Indrapura 17 Surabaya 60176

Korespondensi: SK Poerwani

Puslitbang Sistem dan Kebijakan Kesehatan, Jl. Indrapura 17 Surabaya 60176

Email: skpoerwani@yahoo.com

Timbul beberapa pertanyaan menyikapi apa yang telah diuraikan di atas, apakah Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK telah melaksanakan program kegiatannya melalui penelitian dan pengembangan, pelayanan serta pendidikan dan pelatihan sesuai SK Kepala P4TK? Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan reproduksi melalui program Kesehatan Ibu dan Anak, Kesehatan Remaja, Kesehatan Usia Lanjut, Keluarga Berencana, Infertilitas dan seksualitas, Pranikah dan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Seksual dan HIV/AIDS sesuai SK Kepala P4TK tentang Sentra Kesehatan Reproduksi? Apakah kegiatan tersebut sejalan dengan kebijakan nasional Kesehatan Reproduksi yang dicanangkan Depkes sebagai *stakeholder*? Apa pendapat *stakeholder* yang lain dalam pelaksanaan kegiatan Sentra kesehatan reproduksi?

Tujuan umum kajian ini adalah menganalisis pengembangan Sentra Kesehatan Reproduksi di P3SKK Surabaya. Tujuan khususnya adalah:

1. Mengidentifikasi pelaksanaan program Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK melalui penelitian dan pengembangan, pelayanan serta pendidikan dan pelatihan,
2. Mengidentifikasi kemampuan Sentra Kesehatan Reproduksi meliputi sarana dan prasarana serta
3. Mengidentifikasi harapan *stakeholders* berkaitan dengan pelaksanaan program Sentra Kesehatan Reproduksi di P4TK Surabaya.

METODE

Berdasarkan SK.Kepala P4TK tentang Sentra Litbang Kesehatan Reproduksi No: HK.00.07.3.0. 130.2003, maka kerangka pikir kajian adalah sebagai berikut.

SK Ka Puslitbang Yantekkes No :HK.00.07.3.0. 130.2003 tentang
Sentra Kesehatan Reproduksi

Dilaksanakan melalui :
Penelitian dan Pengembangan, Pelayanan, Pendidikan dan Pelatihan

Dengan Program :

- Kesehatan ibu dan anak
- Keluarga berencana
- Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS
- Kesehatan remaja
- Kesehatan usia lanjut
- Infertilitas dan Seksualitas
- Pranikah

Sasaran adalah :

Anak, remaja, wanita+pria usia produktif, lansia, tokoh agama, pemuka masyarakat, pengambil keputusan dalam pemerintahan termasuk dalam keluarga, unsur pemerintah di desa/kelurahan +kecamatan+kabupaten, institusi pemerintah dan swasta, perusahaan pemerintah dan swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Masyarakat dalam bidang kesehatan, dll.

Pelaksanaan Program dan Kegiatan secara :

- ✓ Koordinatif (Komunikasi, Integrasi, Sinkronisasi, Simplifikasi, Mekanisme)
- ✓ Holistik (Anak, Remaja, Wanita, Pria, Lanjut usia)
- ✓ Komprehensif (Pemerintah, Swasta, Organisasi Masyarakat)
- ✓ Profesional

Didukung sarana, prasarana dan sumberdaya manusia yang memadai

Kajian ini merupakan studi eksploratif yang menganalisis pengembangan Sentra Litbang Kesehatan Reproduksi di P3SKK Surabaya. Sasaran dalam kajian ini adalah dari Departemen Kesehatan dalam hal ini Direktorat Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Nasional, Dinas Sosial, Dinas Agama, Organisasi Profesi (IBI, PPNI, IDI, IDAI, POGI, JEN, Koalisi Indonesia Sehat, ASA, Komisi Kesehatan Reproduksi Provinsi Jawa Timur), Organisasi Masyarakat (PKK, Abiyoso, OSIS, Karang Taruna, Muslimah, Aisyiah, BKOW, PKBI) semuanya di Provinsi Jawa Timur dan Sentra Kesehatan Reproduksi P4TK Surabaya. Variabel dalam kajian ini adalah kegiatan layanan kesehatan reproduksi, kemampuan Sentra Kesehatan Reproduksi dan harapan *stakeholder*. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, pertama dengan penelusuran dokumen untuk menjawab tujuan khusus mengenai kegiatan layanan kesehatan reproduksi dan kemampuan sarana dan prasarana Sentra Kesehatan Reproduksi P4TK. Kedua, dengan angket kepada peserta dan narasumber semiloka sesuai sasaran dalam semiloka di aula P4TK Jl. Indrapura 17 Surabaya tanggal 25 Agustus 2004 dan mempelajari makalah yang disampaikan narasumber. Data dianalisis secara diskriptif untuk menjawab tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Sentra Litbang Kesehatan Reproduksi P4TK

Tabel 1 menunjukkan keterkaitan program Sentra Kesehatan Reproduksi di P3SKK dengan program Depkes dalam hal ini Direktorat Kesehatan Keluarga. Gambaran ini untuk menunjukkan dukungan Sentra Kesehatan Reproduksi pada prioritas program Kesehatan Reproduksi Depkes.

Tentang bentuk pelaksanaan program, sesuai penelusuran data sekunder di Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK adalah sebagaimana terlihat dalam tabel 2. Terlihat bahwa program Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK sudah mendukung prioritas program Depkes, kecuali program terkait dengan berbagai aspek kesehatan reproduksi lain, misalnya kanker serviks, mutilasi genital, fistula, dan lain-lain serta pencegahan dan penanggulangan komplikasi aborsi yang lebih bersifat klinis. Sedangkan Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK mempunyai program yang menunjang KIA, Keluarga Berencana dan infertilitas yaitu pranikah dan pelayanan laboratorium, gigi, rehabilitasi termasuk kebugaran, hanya saja program ini belum jalan walau beberapa kegiatan telah dirancang.

Tabel 1. Program di Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK Dikaitkan dengan Program Departemen Kesehatan, Tahun 2004

| No. | Program Sentra Kesehatan Reproduksi | Program Departemen Kesehatan |
|-----|--|---|
| 1. | Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) | Kesehatan Ibu dan Bayi Baru lahir (Program Prioritas) |
| 2. | Keluarga Berencana | Keluarga Berencana (Program Prioritas) |
| 3. | Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS | Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi Saluran Reproduksi termasuk HIV/AIDS (Program Prioritas) |
| 4. | Kesehatan Remaja | Kesehatan Reproduksi Remaja (Program Prioritas) |
| 5. | Infertilitas dan Seksualitas | Pencegahan dan Penanganan Infertilitas |
| 6. | Kesehatan Usia Lanjut | Kanker pada usia lanjut & Osteoporosis |
| 7. | - | Berbagai aspek kesehatan reproduksi lain, misalnya kanker serviks, mutilasi genital, fistula, dan lain-lain |
| 8. | - | Pencegahan & penanggulangan Komplikasi Aborsi |
| 9. | Pranikah | - |
| 10. | Penunjang pelayanan seperti laboratorium, gigi, rehabilitasi termasuk kebugaran. | - |

Dalam pelaksanaannya hanya program Infertilitas yang dilaksanakan di Sentra Kesehatan Reproduksi (tabel 2). Program penunjang pelayanan seperti laboratorium, gigi, rehabilitasi termasuk kebugaran dan program pranikah belum berjalan. Program lainnya dilaksanakan dengan kemitraan.

Program di Sentra Kesehatan Reproduksi dilaksanakan melalui kemitraan di antaranya dengan Komisi Kesehatan Reproduksi Provinsi Jawa Timur, Aliansi Pita Putih, Yayasan Mulya Abadi, Aisyah, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Fatayat, IBI Provinsi Jawa Timur, Komisi E DPRD Kota Surabaya, BKKBN, PKBI, Badan Penanggulangan Penyalahgunaan Napza dan AIDS (BPNA), Hotline Surabaya, ASA

(Aksi Stop AIDS), Persatuan Spesialis Andrologi Indonesia RSU Dr. Soetomo dan beberapa yayasan terkait.

Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK mempunyai visi 'Menunjang pencapaian Indonesia Sehat 2010' dengan misi:

- a) Mengembangkan model pelayanan termasuk teknologi dan manajemen kesehatan reproduksi yang terkoordinasi (komunikasi, integrasi, simplifikasi, sinkronisasi dan mekanisme).
- b) Mengadakan pelatihan/pendidikan dalam bidang kesehatan reproduksi termasuk penyusunan pedoman yang terkait sesuai sasaran yang dituju.

Tabel 2. Pelaksanaan Program Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK, Tahun 2004

| No. | Program Sentra Kesehatan Reproduksi | Bentuk Pelaksanaan Program | | |
|-----|---|---|---|--|
| | | Penelitian dan Pengembangan | Pelayanan | Pendidikan dan Pelatihan |
| 1. | Kesehatan Ibu & Anak | <ul style="list-style-type: none"> Studi analisa kebutuhan pelayanan kesehatan ibu, 2003 Peningkatan Pemanfaatan pelayanan ANC dan persalinan Nakes di daerah Gakin (Analisa kebutuhan), 2004 Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka <i>Making Pregnancy Safer</i>, 2004 | - | - |
| 2. | Keluarga Berencana | - | - | Dilaksanakan dengan sasaran masyarakat di kecamatan |
| 3. | Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi Saluran Reproduksi termasuk HIV/AIDS | - | - | <ol style="list-style-type: none"> Pelatihan fasilitator HIV/AIDS Mei 2003 Pelatihan tim inti program HIV/AIDS |
| 4. | Kesehatan Reproduksi Remaja | - | - | Dilaksanakan melalui sekolah-sekolah |
| 5. | Infertilitas dan seksualitas | Penelitian Infertilitas (2004) | Buka setiap hari di Sentra Kesehatan Reproduksi | - |
| 6. | Kesehatan Usia Lanjut | Membuat modul untuk Provider | - | - |
| 7. | Pranikah | - | - | - |
| 8. | Penunjang pelayanan seperti laboratorium, gigi, rehabilitasi termasuk kebugaran | - | - | - |

Untuk mencapai visi tersebut, maka misi perlu diterjemahkan dalam program dan kegiatan dengan kerangka acuan sesuai dengan apa yang ingin dicapai melalui program kerja 1 tahun (jangka pendek) atau jangka panjang. Tujuannya agar menghasilkan kualitas pelayanan yang profesional dan bermutu.

Penelusuran dokumen di Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK menunjukkan belum adanya dokumen perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program dan kegiatan. Belum ada standar operasional prosedur sebagai acuan kegiatan pelayanan, penelitian serta pendidikan dan pelatihan. Sistem pencatatan dan pelaporan termasuk administrasi secara umum belum tertata dengan baik sehingga diperoleh dokumentasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Identifikasi kemampuan Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK

Kemampuan Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK berdasarkan sarana dan prasarana yang ada, tergambar dalam tabel 3 di bawah ini.

Gambaran dalam tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan Sentra Kesehatan Reproduksi untuk

bidang litbang menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada di P3SKK. Ketersediaan alat kesehatan maupun non kesehatan untuk pelayanan di Sentra dinilai menggunakan standar yang diberlakukan bagi Puskesmas. Pemenuhan skor yang dicapai sesuai standar tersebut menunjukkan ketersediaan alat kesehatan maupun non kesehatan untuk pelayanan di Sentra Kesehatan Reproduksi pada kondisi minimal. Sedangkan untuk tenaga medis perlu pertimbangan untuk ditambah dengan dokter spesialis obgin. Hal ini perlu diantisipasi dalam pengembangan Sentra Kesehatan Reproduksi ke depan sesuai harapan *stakeholders*, termasuk fasilitasi peralatan yang memadai.

Harapan Stakeholders

Ditengarai bahwa program Kesehatan Reproduksi telah dilakukan oleh berbagai institusi baik pemerintah maupun swasta, namun belum terpadu sehingga belum berjalan optimal. Diantaranya adalah program kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang sudah dilaksanakan di beberapa kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

Kepada peserta dan narasumber dalam semiloka di aula P3SKK Jl. Indrapura 17 Surabaya tanggal

Tabel 3. Gambaran sarana dan prasarana di Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK, tahun 2004

| No | Sarana dan prasarana | Bidang Kegiatan di Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK | | |
|----|----------------------------------|--|---|---|
| | | Penelitian dan Pengembangan | Pelayanan | Pendidikan dan Pelatihan |
| 1 | Tenaga/SDM | Peneliti: 41 orang Pelaksana Administrasi: 10 orang | Dokter, Spesialis Andrologi: 1 orang Paramedis 1 orang merangkap pelaksana administrasi | Tenaga Peneliti <i>Stakeholder</i> terkait |
| 2 | Ruang kerja | Ada sesuai dengan sarana untuk para peneliti di P3SKK | Untuk pelayanan Infertilitas termasuk KB t.d ruang administrasi, ruang periksa dan ruang laboratorium | Belum tersedia |
| 3 | Organisasi | Ada, sesuai dengan organisasi P3SKK | Ada, sesuai dengan SK Kepala P3SKK | Ada, sesuai dengan SK Kepala P4TK |
| 4 | Prosedur kerja | Ada, sesuai dengan aturan yang berlaku | Belum tertata | Belum tertata Beberapa aturan masih dalam proses |
| 5 | Alat kesehatan dan non kesehatan | Ada alat non kesehatan untuk mendukung kegiatan ini | Kondisi Minimal | Belum ada |

25 Agustus 2004 dimintakan pendapat mereka dengan mengisi angket. Hasil angket dan mempelajari makalah yang disampaikan narasumber dalam semiloka tersebut menunjukkan 2 hal yang perlu disimak dari pendapat stakeholder dalam pelaksanaan program Kesehatan Reproduksi. (Depkes, 2004; Bapeprov Jawa Timur, 2004; Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2004; BKKBN Provinsi Jawa Timur, 2004 dan Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK, 2004)

Beberapa masalah dikemukakan oleh stakeholders sebagai dasar berbagai harapan yang dikemukakan dalam pengembangan Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK. Masalah-masalah tersebut dikelompokkan dalam 3 (tiga) kelompok yaitu tentang kematian ibu dan bayi, kesehatan remaja dan isu gender.

1) Masalah yang berkaitan dengan kematian ibu dan bayi

Masih tingginya jumlah kematian ibu dan bayi yang antara lain disebabkan rendahnya kemampuan ekonomi keluarga di pedesaan yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Terutama pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Masih banyaknya pasangan yang kawin pada usia muda (< 20 tahun) berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi wanita. Hal ini sebagai akibat dari adanya pengaruh sosial budaya dan rendahnya tingkat pendidikan formal masyarakat, sehingga kawin muda menjadi suatu pilihan. Keadaan ini berkaitan dengan empat terlalu pada ibu yaitu: terlalu dekat jarak persalinan, terlalu banyak melahirkan anak, terlalu tua usia melahirkan dan terlalu muda usia melahirkan.

2) Masalah yang berkaitan dengan kesehatan remaja

Globalisasi menyebabkan akses informasi yang cepat, namun disisi lain pornografi dan pornoaksi di media massa tersebar dan dapat berakibat negatif pada remaja. Kondisi ini menambah deretan masalah bagi remaja selain terbatasnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi untuk remaja dan kurangnya pemahaman secara utuh tentang perilaku seksual. Maka remaja terjerumus dalam pergaulan bebas, hamil pranikah atau kehamilan yang tidak diinginkan dan percobaan pengguguran kandungan (aborsi) secara illegal. Remaja berada dalam masa seksual aktif dan apabila melakukan hubungan seks pranikah, rentan terkena penyakit menular seksual termasuk

HIV/AIDS. Status kesehatan dan gizi remaja yang kurang optimal akan menyebabkan anemia yang berdampak sebagai calon ibu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perekonomian berdampak juga pada penurunan nilai-nilai moral pada remaja berkaitan dengan perilaku seksual dan dapat meningkatkan jumlah pengidap HIV/AIDS.

3) Masalah yang berkaitan dengan isu gender

Di banyak negara berkembang, kaum perempuan belum mendapat tempat yang setara dengan laki-laki dalam struktur sosialnya. Masih ada anggapan atau tata nilai di masyarakat yang membuat posisi perempuan menjadi tidak sejajar dengan laki-laki. Akibatnya, banyak permasalahan kesehatan reproduksi perempuan kurang mendapat perhatian. Hal ini juga disebabkan kurang tersosialisasinya hak-hak reproduksi ke masyarakat secara luas. Hal lain adalah belum banyak terjamah kesehatan reproduksi untuk kelompok usia lanjut. Semua komponen kesehatan reproduksi sangat kental dengan bias gender dan kekerasan terhadap perempuan, wanita dijadikan hiasan. Hal lain yang bias gender adalah peran suami yang kurang optimal dalam kesehatan reproduksi sehingga perlu sosialisasi tentang kesetaraan gender dalam permasalahan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan gambaran masalah-masalah tersebut, stakeholders mengemukakan harapan-harapannya sesuai fungsi Sentra Kesehatan Reproduksi yaitu litbang, pelayanan serta pendidikan dan pelatihan.

1) Dalam Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan dalam lingkup Kesehatan Reproduksi sampai saat ini dirasakan oleh Departemen Kesehatan belum sesuai dengan harapan. Walaupun kegiatan pelayanan kesehatan reproduksi sudah banyak dilaksanakan baik di institusi pemerintah, swasta termasuk masyarakat. Oleh karena itu harapan *stakeholders* agar Sentra Kesehatan Reproduksi sebagai unit fungsional P4TK melaksanakan penelitian dan pengembangan kesehatan reproduksi. Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan Kesehatan Reproduksi mengkoordinasikan semua penelitian tentang kesehatan reproduksi dengan tema di antaranya:

- Penelitian dan pengembangan tentang upaya Kesehatan Reproduksi yang komprehensif termasuk penerapan pola atau model pelayanan kesehatan reproduksi melibatkan keluarga.
- Mengembangkan penelitian/survei sosial tentang perubahan perilaku/survei perilaku berisiko. Mengidentifikasi masalah kesehatan reproduksi sejauh mana sensitivitas masyarakat dalam mengakses informasi tentang *sex education*.
- Melakukan penelitian operasional untuk mengevaluasi program kesehatan Reproduksi kemudian mendiseminasikan hasil penelitian serta mengaplikasikan bersama *stakeholder* terkait. Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat tentang kesehatan reproduksi dan alternatif pemecahannya.
- Menganalisa kejadian di masyarakat tentang terjadinya kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak.
- Pengarusutamaan gender melalui gender analisis.

Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK dalam penelitian dan pengembangan kesehatan reproduksi juga melaksanakan kajian kebijakan yaitu:

- Mendukung BPNA dalam penelitian, kajian dan evaluasi dalam penanggulangan HIV/AIDS.
 - Melaksanakan penelitian yang mendukung kebijakan program, pengembangan program-program kesehatan reproduksi, survey kelayakan tentang penerapan suatu kebijakan yang terkait dengan kesehatan reproduksi dan pemberdayaan masyarakat.
 - Menyediakan *evidence based* kesehatan reproduksi melalui kajian, penelitian atau *Operation Research* untuk perencanaan kebijakan.
 - Identifikasi masalah, memilih prioritas untuk di analisa, intervensi, implementasi dan evaluasi, untuk membantu pengembangan kesehatan reproduksi di daerah.
- Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK dalam penelitian dan pengembangan juga melaksanakan kerja sama dan koordinasi berkaitan dengan:
- Bantuan dana dan dukungan sarana prasarana.

- Fasilitasi sarana pelayanan dan informasi tentang kesehatan reproduksi.
- Pusat informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

Untuk mewujudkan berbagai harapan-harapan ini, Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK dapat dikatakan mampu karena mempunyai 41 peneliti yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu. Sarana dan prasarana untuk melaksanakan tugas ini pun terpenuhi, karena mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data hingga analisis serta kebutuhan penunjangnya telah disediakan oleh P3SKK. Hambatan dan kendala yang dihadapi adalah minat peneliti dalam melaksanakan penelitian kesehatan reproduksi disebabkan berbagai kebijakan yang berlaku dalam pelaksanaan penelitian. Hal lain adalah anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian kesehatan reproduksi.

Namun kendala ini dapat diatasi dengan pendekatan kemitraan atau berjejaring dengan berbagai unit pelaksana atau *stakeholder* terkait. Nampak dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dengan bermitra, antara lain adalah Studi analisa kebutuhan pelayanan kesehatan ibu (2003), Penelitian Infertilitas (2004), Peningkatan Pemanfaatan pelayanan ANC dan persalinan Nakes di daerah Gakin (Analisa kebutuhan) 2004 dan Pemberdayaan Masyarakat dalam rangka *Making Pregnancy Safer* (2004).

2) Dalam kegiatan pelayanan Kesehatan Reproduksi

Stakeholders mengharapkan Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK melaksanakan pelayanan kesehatan reproduksi dalam bentuk:

- Model pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif meliputi keluarga berkualitas.
- Pusat informasi tentang kesehatan reproduksi, pelayanan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS, konseling, pelatihan dan pendidikan.
- Menjalin kemitraan dan koordinasi untuk mewujudkan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif.
- Menyusun modul pendidikan kesehatan reproduksi pada masyarakat luar sekolah dengan penajaman materi *life skill education*
- Kegiatan diharapkan lebih mementingkan integrasi dan berkelanjutan dan bukan hanya karena ada proyek.

- Pada remaja, perlu pola pelayanan khusus dan peran Sentra kesehatan reproduksi P4TK mendukung kebijakan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja.

Untuk memenuhi harapan ini, Sentra Kesehatan Reproduksi P4TK diharapkan berkoordinasi dengan para ahli di bidang kesehatan reproduksi.

3) Dalam Pendidikan dan Pelatihan

Harapan dari *stakeholders* tentang Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK dalam pendidikan dan pelatihan adalah melaksanakan:

- Pelatihan tentang Kesehatan Reproduksi dan menyusun Modul *Health Education* pada masyarakat luar sekolah
- Jaringan kerja sama dalam seminar, pertemuan, pelatihan, penyuluhan dan pelayanan
- Sosialisasi *life skill education* sejak dini pada anak dan remaja.
- Pusat informasi dan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja dan wahana koordinasi dan saling tukar informasi dan melaksanakan pelatihan tentang kesehatan reproduksi dalam bentuk koordinasi.
- Menjalin kerja sama dalam penyuluhan dan pembinaan serta kolaborasi dan bermitra dengan masyarakat dan dinas pendidikan untuk memasukkan Kesehatan Reproduksi dalam kurikulum.
- Sebagai tempat rujukan pengetahuan, dan tempat rujukan untuk rembugan dalam menyusun proposal penelitian kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Keberadaan Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK perlu dikembangkan untuk menunjang program pemerintah dalam program kesehatan reproduksi. Sumber daya manusia di Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK memadai untuk melaksanakan fungsi sesuai SK Kepala P4TK, yaitu penelitian dan pengembangan, pelayanan serta pendidikan dan pelatihan. Sarana dan prasarana untuk kegiatan penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan memadai karena menggunakan fasilitas P3SKK. Tetapi untuk kegiatan pelayanan sarana dan prasarana dinilai berada pada kondisi minimal sedangkan penambahan tenaga dokter spesialis obgin

perlu dipertimbangkan. Kegiatan pendukung berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan, pengawasan, monitoring dan sistem informasi dalam tatalaksana operasional Sentra Kesehatan Reproduksi P3SKK masih perlu ditingkatkan. Harapan *stakeholders* adalah agar Sentra Kesehatan Reproduksi melaksanakan penelitian dan pengembangan, pelayanan serta pendidikan dan pelatihan secara komprehensif mulai dari promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, holistik dalam jenis pelayanannya termasuk pengarusutamaan gender dan profesional dalam memberi pelayanan dengan mengikutsertakan semua disiplin ilmu terkait dengan cara koordinatif dan bermitra.

Saran

Agar P4Tk memfasilitasi percepatan dan penguatan fungsi Sentra Kesehatan Reproduksi seperti yang diharapkan oleh para stakeholder. Bukan hanya melaksanakan penelitian dan pengembangan, pelayanan serta pendidikan dan pelatihan tetapi juga menjadi pusat informasi kesehatan reproduksi untuk advokasi, penyusunan proposal dan wahana pertukaran informasi tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Jawa Timur, 2004. Peran BKKBN dalam kaitannya dengan Pengembangan Sentra Litbang Kesehatan Reproduksi, Bahan Semiloka Peningkatan Peran P4TK dalam program pelayanan Kesehatan Reproduksi 25 Agustus 2004 di P4TK, Surabaya.
- Badan Perencanaan Provinsi Jawa Timur, 2004. Peran Bapeprop Jatim dalam kaitannya dengan Pengembangan Sentra Litbang Kesehatan Reproduksi, Bahan Semiloka Peningkatan Peran P4TK dalam program pelayanan Kesehatan Reproduksi 25 Agustus 2004 di P4TK, Surabaya.
- Indonesia Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial, 2000. Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Integratif di Tingkat Pelayanan Integratif di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Indonesia Departemen Kesehatan, 2002. Pedoman operasional pelayanan Terpadu Kesehatan Reproduksi di Puskesmas. Jakarta. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Indonesia Departemen Kesehatan, 2001. Yang perlu diketahui petugas kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Jakarta. Departemen Kesehatan bekerjasama dengan UNFPA.

- Indonesia Departemen Kesehatan, 2002. Pedoman pelaksanaan kegiatan, komunikasi (KIE), kesehatan reproduksi: untuk petugas kesehatan di tingkat pelayanan dasar. Jakarta. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Indonesia Departemen Kesehatan, 2004. Kebijakan Kesehatan Reproduksi dan Peran Sentra Kesehatan Reproduksi, Bahan Semiloka Peningkatan Peran P4TK dalam pengembangan dalam program pelayanan Kesehatan Reproduksi 25 Agustus 2004 di P4TK, Surabaya. Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Indonesia Departemen Kesehatan, 2005. Kebijakan Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia. Jakarta. Kerja sama dengan UNFPA.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2004. Peran Dinas Kesehatan dalam Kesehatan Reproduksi, Bahan Semiloka Peningkatan Peran P4TK dalam program pelayanan Kesehatan Reproduksi 25 Agustus 2004 di P4TK, Surabaya.
- Puslitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan, 2003. SK Kepala Puslitbang Yantekkes No: HK.00.07.3.0. 130.2003 tentang Sentra Kesehatan Reproduksi.
- Sentra Kesehatan Reproduksi P4TK, 2004. Kegiatan Sentra Kesehatan reproduksi Puslitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan, Bahan Semiloka Peningkatan Peran P4TK dalam program pelayanan Kesehatan Reproduksi 25 Agustus 2004 di P4TK, Surabaya Puslitbang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan.